

CEK PLAGIARISME
SKRIPSI_FINAL_GAMBARAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP
MASYARAKAT TENTANG
PERTOLONGAN PERTAMA
KORBAN KECELAKAAN

by Aditia Pratama 182201031

Submission date: 17-Aug-2022 07:07AM (UTC+0700)

Submission ID: 1883356544

File name: Cek_ADITIA_PRATAMA_182201031_S1_KEPERAWATAN_FINAL_2.docx (180.56K)

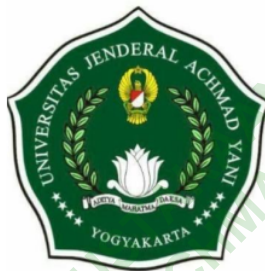
Word count: 8538

Character count: 54814

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG
PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN KECELAKAAN
LALU LINTAS
DI PADUKUHAN PATALAN JETIS BANTUL¹ YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh :

ADITIA PRATAMA

182201031

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S-1)

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa 1,35 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas setiap tahunnya. Korban yang meninggal dunia sebanyak 54%, diantaranya terjadi pada pengendara sepeda, pejalan kaki serta pengendara sepeda motor. Kejadian kecelakaan lalu lintas ini sebagian besar sering dialami oleh anak-anak, remaja dan dewasa muda. Sekitar 93% jumlah kematian karena kecelakaan lalu lintas sering terjadi pada negara dengan penghasilan yang rendah maupun menengah, dan salah satunya adalah di Indonesia (WHO, 2018).

Indonesia negara peringkat kelima dengan jumlah kecelakaan lalu lintas tertinggi, dengan korban mencapai 120 jiwa perharinya. Data Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia (Mabes POLRI) mencatat sepanjang Januari hingga November 2014 jumlah kasus kecelakaan sebanyak 85.765 kejadian. 26.623 jiwa diantaranya meninggal dunia (Althoriq, 2020).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas yang tinggi. Data Badan Pembangunan Perencanaan Daerah (BAPPEDA) Provinsi DIY mencatat jumlah kecelakaan dari tahun 2020 sampai 2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 terdapat 4.559 kejadian, korban meninggal 346 orang, korban luka ringan 5.715 orang, korban luka berat 23 orang. Pada tahun 2021 terdapat 5.350 kejadian, korban meninggal 452 orang, korban luka ringan 6.390 orang, korban luka berat 6 orang (BAPPEDA DIY, 2021). Terdapat lima Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi DIY, yaitu Kabupaten Bantul, Sleman, Kulon Progo, Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta. Diantara Kabupaten tersebut Bantul menduduki peringkat nomor satu angka kecelakaan lalu lintas tertinggi pada tahun 2020 dengan jumlah 1.175 kejadian. Tingginya kejadian kecelakaan lalu lintas di

Kabupaten tersebut karena banyaknya jumlah kendaraan dan juga jalur utama untuk menuju ke kawasan wisata (Dinas Perhubungan DIY, 2021).

Kepala Polisi Reskrim (Kapolres) Bantul menyatakan angka kecelakaan lalu lintas mencapai 488 orang selama tahun 2021. Data di Unit Kecelakaan Lalu Lintas Polres Bantul mencatat angka kejadian kecelakaan lalu lintas sebanyak 1.516 kejadian dengan 123 orang meninggal dan 1.680 luka ringan sampai bulan November (Sigit, 2021). Keterangan dari Kapolsek Satlantas Iptu Maryana yang diterbitkan dalam Harian Jogja.com, beberapa ruas jalan di Kabupaten Bantul yang rawan kecelakaan lalu lintas pada tahun 2021 adalah di sepanjang Jalan Parangtritis dan Jalan Samas karena jalannya lurus, banyak persimpangan, dan penerangan jalan yang minim (Hasanudin, 2022). Salah satu ruas jalan yang sering terjadi kecelakaan di jalan Parangtritis adalah pada KM 15 yang terletak di Padukuhan Patalan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Jalur yang terdapat pada lokasi tersebut terdapat Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 dan persimpangan di tikungan untuk akses menuju Padukuhan Patalan serta terdapat pohon besar yang dapat menghalangi pandangan pengendara baik dari arah utara begitu juga dari arah utara pandangan akan terhalang oleh rumah warga sehingga menyebabkan pengendara ada yang mengalami kecelakaan lalu lintas (Romadhona & Saputro, 2019).

Terdapat lima faktor yang menyebabkan kecelakaan lalu lintas secara umum, diantaranya adalah faktor kesalahan manusia itu sendiri, faktor pengemudi kendaraan, faktor kendaraan, faktor jalan, serta faktor alam. Pertama ada faktor kesalahan manusia seperti tidak menaati peraturan rambu-rambu lalu lintas yang ada, melebihi batas beban muatan yang telah ditentukan dan mengabaikan standar keselamatan berkendara. Perilaku ini ditentukan dari karakter individu tersebut, diantaranya jenis kelamin, umur pengetahuan, dan pendidikan. Kedua ada faktor pengemudi antara lain seperti mengantuk, lelah, mabuk, maupun lengah dalam mengendarai kendaraan. Ketiga ada faktor kendaraan seperti kondisi kelayakan jalan pada kendaraan tersebut. Keempat ada faktor jalan antara lain lampu penerangan yang minim, kondisi geografis seperti kemiringan pada jalan, tanjakan yang tinggi, turunan yang curam, tikungan jalan yang dapat membahayakan serta

kondisi jalan yang berlubang atau rusak. Kelima ada faktor alam antara lain seperti kondisi cuaca misalnya hujan, kabut, dan asap karena dapat mengganggu jarak pandang pengemudi (Geli et al., 2021). Persentase kecelakaan yang disebabkan oleh faktor manusia sebanyak 61%, baik dari kemampuan maupun kepribadian pengemudi kendaraan. Sedangkan yang disebabkan oleh faktor kendaraan sebanyak 9%, dan 30% disebabkan oleh faktor infrastruktur jalan serta kondisi lingkungan (Ramadhani et al., 2021). Dampak dari kecelakaan lalu lintas tersebut mengakibatkan kerugian yang signifikan seperti trauma, cedera, dan kecacatan, serta kematian pada korban (Septianingtyas, 2019).

Jumlah proporsi korban kecelakaan lalu lintas dengan kondisi cedera yang terjadi di provinsi DIY sebesar 2,5 %, dan di Indonesia jumlah rata-ratanya sebesar 2,2%. Karakteristik proporsi cedera pada kelompok umur tertinggi rentang usia yaitu 15-24 tahun sebanyak 4,9 %, untuk jenis kelamin laki-laki menduduki persentase tertinggi sebanyak 2,9%, untuk tingkat pendidikan tamat SMP/MTS menduduki persentase tertinggi yaitu sebanyak 3,7%, dan status pekerjaan pegawai swasta menduduki persentase tertinggi yaitu sebanyak 3,7% serta tempat tinggal yang terletak dipertanian menduduki persentase tertinggi yaitu sebanyak 2,4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Kondisi gawat darurat tidak dapat diprediksi, bias terjadi kapanpun, dimana saja serta dapat menimpa siapa saja. Kejadian gawat darurat yang paling sering dijumpai adalah kecelakaan lalu lintas (Khayaudin 2021). Tindakan untuk mencegah morbiditas dan mortalitas pada korban kecelakaan sangat diperlukan. Tindakan pertolongan pertama dapat mengurangi jumlah angka kematian. Pertolongan pertama (*primary survey*) dapat mendeteksi dengan segera dan upaya cepat pertolongan terhadap kondisi korban yang mengancam jiwa (Herbowo & Endiyono, 2020).

Pertolongan pertama saat kejadian kecelakaan harus dilakukan dengan segera di tempat, yaitu sebagai tindakan *prehospital care*. Pertolongan pertama diterapkan pada orang yang terluka atau sakit dalam situasi yang mengancam kesehatan untuk menyelamatkan nyawa, mencegah penurunan situasi atau berkontribusi pada proses perawatan sebelum perawatan medis profesional

tersedia (Chandra et al., 2018). Tindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kondisi pasien mengancam jiwa dan dapat mengurangi risiko kematian atau kecacatan korban. (Herbowo & Endiyono, 2020). Faktor yang mempengaruhi pemberian ² **pertolongan pertama pada korban** saat terjadinya **kecelakaan lalu lintas** adalah karakteristik **penolong** (Firdaus et al., 2018).

Penolong awal yang sering menjumpai kecelakaan lalu lintas bukanlah tenaga medis profesional, melainkan keluarga korban kecelakaan, polisi yang sedang berada di tempat kejadian kecelakaan, sopir angkutan umum, serta masyarakat yang sedang berada di sekitar tempat kejadian kecelakaan. Penolong tersebut rata-rata belum atau tidak memiliki keterampilan dalam memberikan tindakan pertolongan medis (Firdaus et al., 2018). Salah satu penyebab jumlah angka kematian meningkat pada korban kecelakaan lalu lintas karena penolong kurang tepat ketika memberikan tindakan pertolongan pertama pada korban. Tindakan penolong yang salah justru bisa memperparah cedera serta menyebabkan korban meninggal (Afni et al., 2021).

Salah satu hal yang memotivasi kemauan seseorang untuk menolong atau tidak yaitu kepercayaan diri atau *self efficacy*. Kepercayaan diri dari seseorang tersebut didasari oleh aspek penting yaitu pengetahuan individu (Nastiti, 2020). Masyarakat sebetulnya mempunyai rasa ingin menolong korban ketika menjumpai kejadian kecelakaan lalu lintas. Dikarenakan Pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pertolongan pertama yang belum ada atau belum cukup, membuat masyarakat tidak berani untuk menolong bahkan mereka hanya diam saja, karena takut tindakan yang dilakukan akan membuat kondisi korban semakin memburuk (Khayudin, 2020). Pengetahuan penting dalam keterampilan dasar yang diperlukan untuk membantu dan memberikan perawatan lini pertama yang menopang kehidupan dalam keadaan darurat sebelum dirawat oleh tenaga medis (Priyadi, 2020). Sikap yang diharapkan dari masyarakat adalah dapat tanggap ketika ada kejadian ¹ **kecelakaan lalu lintas** dan **masyarakat mampu melakukan** pemberian **pertolongan pertama** secara cepat dan tepat (Afni et al., 2021). Pertolongan pertama yang diberikan dengan benar pada saat-saat awal kecelakaan dapat menyelamatkan nyawa korban, tetapi apabila tindakan pertolongan pertama

yang diberikan salah maka akan semakin memperburuk kondisi korban (Chandra et al., 2018).

Penelitian sebelumnya tentang sikap dan perilaku masyarakat di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang ¹ didapatkan hasil penelitian hampir separuh responden memiliki pengetahuan kurang dalam pertolongan awal gawat darurat sebanyak 46,7% , dan responden responden yang melakukan tindakan awal gawat darurat dengan kategori kurang baik sebanyak 56,7%. Hal ini disebabkan ³ pengetahuan masyarakat dalam menangani kondisi gawat darurat kecelakaan lalu lintas masih rendah (Kase et al., 2018).

Penelitian lain juga telah dilakukan di Kelurahan Joglo, Kabupaten Surakarta didapatkan hasil penelitian sebanyak 52,2% masyarakat yang tidak mempunyai pengalaman memberikan pertolongan pertama dan bersikap negatif. Sebanyak 47,8% responden mempunyai sikap positif ketika memberikan pertolongan pertama pada korban (Afni & Saputro, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Polres Bantul didapatkan hasil kecelakaan dalam kurun waktu awal bulan Januari sampai bulan Februari 2022 terdapat 401 kasus kecelakaan lalu lintas dengan 7 kasus yang terletak di Kalurahan Patalan, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Faktor utama penyebab kecelakaan tersebut adalah karena pengemudi yang mengebut dan faktor jalan yang menikung, dan minimnya penerangan di malam hari. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Jetis Bantul, Yogyakarta dari 10 orang tidak semuanya memiliki pengetahuan mengenai pertolongan pertama. 5 orang pernah mendapatkan pengetahuan dari kegiatan pelatihan pertolongan pertama, 2 orang mendapatkan pengetahuan dari sumber media massa, dan 3 orang belum pernah mendapatkan pengetahuan sama sekali. Ketika ada kejadian kecelakaan lalu lintas, 7 orang diantaranya melakukan pertolongan pertama seperti memindahkan korban ke tepi jalan, akan tetapi tindakan yang dilakukan belum benar karena penolong panik ketika menemui kejadian tersebut, dan 3 diantaranya hanya melihat, karena mereka belum memiliki pengetahuan mengenai pertolongan pertama.

Pengetahuan dan sikap terkait pertolongan pertama sangat penting dalam menangani korban kecelakaan lalu lintas. Pertolongan pertama yang benar dan tepat dapat mencegah kecacatan atau kematian pada korban. Hal tersebut bisa mengurangi angka morbiditas dan mortalitas. Uraian penjelasan dan hasil dari penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yang meliputi (Jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, sumber informasi, dan pengalaman pada pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas).
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.
- c. Untuk mengetahui sikap responden tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

D. ¹Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berguna sebagai referensi kajian awal guna pengembangan penelitian lain terkait dengan masalah penanganan pertama kecelakaan lalu lintas dalam bidang keilmuan keperawatan gawat darurat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi mengenai pengetahuan ¹pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai media untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terkait dengan pengetahuan dan sikap dalam memberikan ¹pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

²c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan ¹tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *design* deskriptif. Deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono (2017) dalam Adiputra & Trisnadewi (2021) yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis terhadap sekumpulan objek (Adiputra & Trisnadewi, 2021). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, pendekatan ini merupakan rancangan penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan sekilas atau dalam suatu periode tertentu dan setiap subjek dilaksanakan hanya satu kali (Machfoedz, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kecamatan Jetis, Bantul, Yogyakarta.

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kecamatan Jetis, Bantul, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Februari-Juli 2022. Dengan pengumpulan data dilakukan selama 1 minggu pada tanggal 29 Juni – 6 Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2007:72) dalam Rukajat (2018) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya (Rukajat, 2018). Populasi yang

pada penelitian ini yaitu masyarakat yang terletak di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kecamatan Jetis, Bantul, Yogyakarta. Seluruh penduduk berjumlah 551 jiwa dari 6 RT, diklasifikasikan sebagai berikut:

Balita (0-5 tahun)	L: 16 ,P: 15	= 34 jiwa
Anak (6-11 tahun)		= 44 jiwa
Remaja awal (12-17 tahun)	L: 28 ,P: 48	= 71 jiwa
Remaja akhir (17-25 tahun)		= 41 jiwa
Dewasa awal (26- 35 tahun)	L: 41 ,P: 32	= 71 jiwa
Dewasa akhir (36-45 tahun)		= 42 jiwa
Lansia (46-60 tahun)		= 201 jiwa
Bukan domisili tapi masih KK setempat		= 47 jiwa

Dalam penelitian ini populasi terjangkau yaitu masyarakat yang berdomisili di tepi jalan sebanyak 355 jiwa, diklasifikasikan sebagai berikut:

Remaja akhir (17-25 tahun)		= 41 jiwa
Dewasa awal (26- 35 tahun)	L: 41 ,P: 32	= 71 jiwa
Dewasa akhir (36-45 tahun)		= 42 jiwa
Lansia (46-60 tahun)		= 201 jiwa

2. Sampel

Sampel merupakan besar jumlah dari sebagian populasi yang diambil menggunakan cara teknik sampling, untuk menentukan jumlahnya dengan menggunakan suatu metode atau rumus, bertujuan untuk mewakili populasi yang ada dalam suatu uji olah data dalam suatu penelitian (Machfoedz, 2018). Jumlah sampel pada penelitian ini didapat dengan menggunakan rumus deskriptif kategorik.

$$n = \frac{Z^2 \times P \times Q}{d^2}$$

Keterangan:

Z^2 = Deviat baku alfa (5% = 1,96)

P = Proporsi kategori variabel yang diteliti dari penelitian sebelumnya
0,467

Q = 1-P

D = Presisi (ditetapkan peneliti dari penelitian sebelumnya 14%=0,14)
(Azzahra et al., 2020).

$$n = \frac{196^2 \times 0,467 \times (1 - 0,467)}{0,14^2}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini yang dibutuhkan peneliti sebesar 48,77 dibulatkan menjadi 49 masyarakat.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan dilakukannya pertimbangan tertentu oleh peneliti pada responden (Machfoedz, 2018). Calon responden tidak ada yang menolak untuk dijadikan responden.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Dalam penelitian ini kriteria inklusinya adalah

- 1) Masyarakat yang berusia dalam rentang 18– 60 tahun.
- 2) Masyarakat yang bisa baca tulis, dan masyarakat yang bersedia menjadi responden penelitian.
- 3) Masyarakat yang berdomisili ditepi Jalan Parangtritis km 15 di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

b. Kriteria Eksklusi

Dalam penelitian ini kriteria eksklusinya adalah masyarakat yang menyandang disabilitas.

D. Variabel

Variabel merupakan suatu fasilitas pengukuran konsep dari beragam level abstrak yang bersifat konkret dan secara langsung dapat diukur dalam penelitian (Nursalam, 2020). Variabel pada penelitian ini yaitu variabel tunggal, yang meliputi pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan panduan terkait tata cara untuk mengukur suatu variabel. Didalam suatu penelitian definisi operasional untuk mempermudah peneliti untuk mengetahui pengukuran suatu variabel baik atau buruknya dari pengukuran tersebut (Sugiyono, 2015).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas	Pemahaman masyarakat dalam melaksanakan pertolongan pertama terkait kecelakaan lalu lintas	Lembar kuersioner pengetahuan dengan total 12 item pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert dengan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).	1)Tingkat pengetahuan dinyatakan baik jika menjawab pernyataan dengan benar sebesar >75%. 2)Tingkat pengetahuan dikatakan cukup jika menjawab pernyataan dengan benar sebesar 56-75% pernyataan. 3)Tingkat pengetahuan dikatakan kurang jika menjawab pernyataan dengan benar sebesar <56% (Mulati & Susilowati, 2021).	Ordinal
2.	Sikap masyarakat tentang pertolongan pertama pada	Kecondongan baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek,	Lembar kuersioner sikap dengan total 10 item pertanyaan dengan pilihan	Menurut skala likert, bila pernyataan positif: S= 4 SS= 3 TS= 2	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
	kecelakaan lalu lintas	individu, atau peristiwa terkait kecelakaan lalu lintas.	jawaban menggunakan skala likert dengan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).	STS= 1 Pernyataan negatif: S= 1 SS= 2 TS= 3 STS= 4 Dengan kriteria - Sikap positif jika T skor > T mean. - Sikap negatif jika T skor < T mean (Azwar, 2011).	
3.	Tanggal lahir	Waktu lamanya hidup atau diadakan sejak dilahirkan	Lembar Kuersioner	Usia dalam tahun	Rasio
4.	Jenis kelamin	Perbedaan biologis laki laki dan perempuan	Lembar Kuersioner	Laki-laki/Perempuan	Nominal
5.	Tingkat pendidikan	Tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi.	Lembar Kuersioner	SD/SMP/SMA/ Perguruan Tinggi	Ordinal
6.	Sumber informasi	Sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa	Lembar Kuersioner	Penah (Penyuluhan, media masa, media elektronik), belum pernah.	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
7.	Pengalaman menolong	Pengalaman menolong/membantu orang yang kesulitan	Lembar Kuersioner	Pernah, belum pernah.	Nominal

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat ukur

Alat ukur yaitu alat yang dipakai peneliti untuk megumpulkan data yang diperoleh dari responden (Machfoedz, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuersioner milik Afni et al. (2021), yang isinya meliputi sebagai berikut:

a. Data demografi

Alat yang digunakan peneliti untuk mengambil data demografi adalah kuestioner demografi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, informasi masyarakat mengenai pertolongan pertama, dan pengalaman masyarakat menagani korban kecelakaan.

b. Kuestioner pengetahuan

Alat yang digunakan peneliti adalah kuersioner pengetahuan menggunakan skala likert yang terdiri dari 12 item pertanyaan. Jawaban pertanyaan meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Kesimpulan dari tingkat pengetahuan masyarakat yaitu kategori hasilnya adalah baik ($\geq 75\%$), cukup (56-75%), dan kurang ($\leq 56\%$).

c. Kuestioner sikap

Alat yang digunakan peneliti adalah kuersioner sikap dengan skala likert yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Jawaban pertanyaan meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Kesimpulan dari gambaran sikap masyarakat yaitu dengan kategori hasil sikap positif dan sikap negatif.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuesioner

No	Aspek	Butir soal		Jumlah butir soal
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Pengetahuan	1, 3,	2, 4	12
		5, 7, 9, 11	6, 8, 10, 12	
2.	Sikap	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10	10
Jumlah				22

2. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik untuk memperoleh data kemudian dianalisis pada suatu penelitian adalah metode pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut bertujuan agar peneliti bisa mendapatkan data yang digunakan dalam melaksanakan suatu penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari subyek penelitian. Peneliti memperoleh data tersebut dengan cara mendatangi subyek dengan cara *door to door* serta menyesuaikan dengan data yang telah diperoleh. Subyek penelitian yang telah terpilih diberikan *inform consent* terlebih dahulu sebelum mengisi kuesioner.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas yaitu suatu ukuran dengan dibuktikannya tingkat kevalidan atau kesahlilan dalam suatu *instrument*. Suryabrata (2000) dalam Wekke, (2021) menyatakan pada dasarnya validitas tes menunjuk ke derajat kecermatan ukur atau derajat fungsi pengukuran suatu tes. *Instrument* dinyatakan valid jika subyek, isi, serta cara dalam pengukurannya sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan nilai r hitung $> r$ tabel (0,444) atau nilai $p < 0,05$ (Nursalam, 2017).

Peneliti mengadopsi kuersioner dari penelitian Afni et al. (2021) yang sudah diuji validitas. Kuersioner tersebut sudah diuji validitas dengan nilai hasil uji r hitung berada pada rentang 0,459-0,687 ($> r$ table 0,444). Hal

tersebut menandakan bahwa kuersioner dinyatakan valid karena r hitung $> r$ tabel.

2. Reabilitas

Reabilitas menurut Azwar (2012) dalam Siyoto, (2015) adalah suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan hasil ukur serta seberapa akuratnya jika dilakukan kembali pengukuran ulang dan reabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang didapatkan dari pencatatan berulang baik dari segi jumlah subjek. Angka korelasi yang telah diperoleh menggunakan cara ini disebut angka reabilitas atau koefisien reabilitas. Soal yang baik mempunyai koefisien reabilitas lebih dari sama dengan 0,70. Dalam kuersioner yang digunakan peneliti telah diuji reabilitasnya oleh Afni et al., (2021) dengan nilai alpha cronbach = 0,765.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan kuersioner. Kuersioner merupakan cara pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk formulir. Pengolahan data menurut Masturoh & Anggita (2018) meliputi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a. *Editing*

Peneliti memeriksa ulang semua kuesioner yang telah disebarkan. Peneliti telah memastikan kuesioner yang disebar sudah terisi lengkap oleh semua responden.

b. *Coding*

Apabila semua data sudah terkumpul pada tahap berikutnya adalah pemberian kode. Pemberian coding adalah sebagai berikut:

1) Tingkatan usia

Usia 17-25 tahun = kode 1

Usia 26-35 tahun = kode 2

Usia 36-45 tahun = kode 3

Usia 46-55 tahun = kode 4

2) Jenis kelamin

Laki-laki = Kode 1

Perempuan = Kode 2

3) Tingkat pendidikan

SD = Kode 1

SMP = Kode 2

SMA/SMK = Kode 3

Perguruan Tinggi = Kode 4

4) Keterpaparan sumber informasi

Pernah = Kode 1

Belum Pernah = Kode 2

Penyuluhan = Kode 1

Media Masa = Kode 2

Media Elektronik = Kode 3

5) Pengalaman menolong korban

Pernah = Kode 1

Belum Pernah = Kode 2

6) Butir pertanyaan kuersioner

Pengetahuan

Pertanyaan 1 = Kode Q1

Pertanyaan 2 = Kode Q2

Pertanyaan 3 = Kode Q3

Pertanyaan 4 = Kode Q4

Pertanyaan 5 = Kode Q5

Pertanyaan 6 = Kode Q6

Pertanyaan 7 = Kode Q7

Pertanyaan 8 = Kode Q8

Pertanyaan 9 = Kode Q9

Pertanyaan 10 = Kode Q10

Pertanyaan 11 = Kode Q11

Pertanyaan 12 = Kode Q12

Sikap

Pertanyaan 1 = Kode Q1

Pertanyaan 2 = Kode Q2

Pertanyaan 3 = Kode Q3

Pertanyaan 4 = Kode Q4

Pertanyaan 5 = Kode Q5

Pertanyaan 6 = Kode Q6

Pertanyaan 7 = Kode Q7

Pertanyaan 8 = Kode Q8

Pertanyaan 9 = Kode Q9

Pertanyaan 10 = Kode Q10

7) Kuesioner

Pengetahuan

Baik = Kode 1

Cukup = Kode 2

Kurang = Kode 3

Sikap

Positif = Kode 1

Negatif = Kode 2

c. *Scoring*

Scoring adalah penilaian jawaban dari responden, bertujuan menentukan untuk sikap menggunakan skala likret. *Scoring* pernyataan *favourable* yaitu:

Tabel 3. 3 Skala Respon Jawaban

Jawaban	Skor	
	<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

d. *Data Entry*

Jawaban dari masing-masing responden dimasukkan kedalam perangkat lunak dengan menggunakan program komputer.

e. *Tabulating*

Peneliti membuat tabel distribusi frekuensi karakteristik antara lain adalah: Jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, sumber informasi, dan pengalaman menolong.

f. *Cleaning data*

Mengevaluasi kembali data yang telah didapat untuk meminimalkan kesalahan dalam pengolahan data.

2. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu Analisis Univariat. Analisis Univariat yaitu analisis yang digunakan peneliti untuk mengetahui informasi jumlah variabel serta mendeskripsikan setiap variabel dalam suatu penelitian tersebut (Hulu & Sinaga, 2019). Variabel pada penelitian ini yang dianalisis meliputi karakteristik masyarakat seperti jenis kelamin, usia dan pendidikan. Analisis ini berfungsi untuk meringkas data yang telah dikumpulkan peneliti sehingga mempermudah peneliti untuk memahami informasi yang diperoleh.

Rumus untuk analisis univariat adalah:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

x = Frekuensi

n = Jumlah total

I. Etika Penelitian

Seluruh kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti wajib menerapkan sikap yang ilmiah dan menggunakan prinsip yang sudah tertera di dalam etika penelitian (Masturoh & Anggita, 2018). Subjek yang dipilih pada penelitian ini yaitu masyarakat yang berdomisili di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, kecamatan Jetis, Bantul, Yogyakarta. Etika penelitian ini menggunakan

persetujuan etik dari komite etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang diterbitkan pada tanggal 9 Juni 2022 dengan Nomor: SKep/163/KEPK/VI/2022 kode etik tersebut antara lain:

a. *Informed Consent*

Peneliti menyusun *informed consent*. Jika seluruh responden setuju berpartisipasi dalam penelitian maka responden dianjurkan untuk menandatangani *informed consent*. Apabila responden tidak bersedia maka peneliti tidak memaksakannya.

b. *Anonymity*

Peneliti tidak mencantumkan identitas atau nama lengkap responden pada kuesioner yang digunakan. Nama yang dicantumkan dalam kuesioner hanya nama inisial.

c. *Confidentiality*

Peneliti menjamin kerahasiaan dengan cara jawaban-jawaban dari responden yang diisi melalui kuesioner, lalu disimpan ditempat yang aman yang hanya diketahui oleh peneliti.

d. *Justice*

Peneliti tidak membedakan responden dan tidak memandang responden secara sosial atau budaya, peneliti juga menjelaskan semua tujuan, proses penelitian dan memberikan *reward* kepada semua responden tanpa terkecuali.

J. Jalannya Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mencari referensi atau sumber data sebagai keaslian penelitian dalam tahap menyusun proposal.
- b. Mengajukan judul penelitian ke dosen pembimbing skripsi lalu mengajukan persetujuan ke PPPM.
- c. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi terkait dengan menyusun proposal yang baik dan benar.

- d. Mengajukan surat izin di PPPM sebelum melaksanakan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, di Balai Desa Patalan, dan Polres Bantul.
 - e. Peneliti melakukan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, di Balai Desa Patalan, dan Polres Bantul.
 - f. Menyusun proposal sesuai arahan dosen pembimbing skripsi lalu merevisi atau memperbaiki proposal yang telah di periksa.
 - g. Mengajukan surat ujian proposal di PPPM yang telah disetujui oleh dosen pembimbing dan koordinasi skripsi.
 - h. Melaksanakan ujian seminar proposal pada tanggal 8 April 2022
 - i. Memperbaiki proposal sesuai arahan dari penguji dan pembimbing skripsi.
 - j. Mengurus *ethnical clearance* atau kode etik di PPPM Unjaya.
 - k. Mendapatkan surat *ethnical clearance* dengan nomor: Skep/163/KEPK/VI/2022
 - l. Mengajukan surat izin penelitian ke Kepala Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta..
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Peneliti mendatangi dan meminta izin ke Kepala Dukuh Patalan, terkait untuk melakukan penelitian serta menjabarkan tujuan penelitian dan manfaatnya.
 - b. Peneliti memberikan penjelasan ke asisten penelitian mengenai apa yang harus dilaksanakan. Asisten peneliti yang berjumlah tiga orang dengan latar belakang mahasiswa keperawatan minimal semester VII, asisten peneliti bertugas membantu peneliti menyebar dan mengumpulkan kembali kuersioner ke responden jika sudah selesai diisi.
 - c. Peneliti menentukan responden yang sudah didapatkan sesuai dengan sampel acak.
 - d. Sebelum mengisi kuesioner responden diminta untuk menandatangani *informed consent*.

- e. Jika responden setuju untuk menjadi responden penelitian, kemudian responden diminta mengisi kuesioner, terdapat penjelasan dan tata cara yang sudah tertera didalam kuesioner.
 - f. Peneliti memberi waktu pada responden untuk mengisi kuersioner.
 - g. Responden mengumpulkan hasil kuersioner yang sudah diisi pada peneliti, kemudian data yang telah diperoleh diproses lalu dianalisis.
 - h. Kelengkapan kuersioner diperiksa kembali oleh peneliti.
3. Tahap Akhir
- a. Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data, dengan tahapan: *editing, coding, data entry*, dan *tabulating data*.
 - b. Data yang telah diolah kemudian dilakukan dengan uji statistik.
 - c. Peneliti melengkapi laporan hasil skripsi
 - d. Kosultasi hasil dari penelitian dengan dosen pembimbing skripsi.
 - e. Peneliti mengumpulkan berkas persyaratan ujian PPPM F.Kes. Unjaya.
 - f. Peneliti melaksanakan ujian hasil pnelitian.
 - g. Melakukan perbaikan laporan hasil sesuai dengan saran dari penguji dan pembimbing skripsi.
 - h. Melakukan penjilidan setelah laporan skripsi disetujui.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang berdomisili di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi yang dilakukan peneliti terletak di pinggir Jalan Parangtritis KM 15. Jalur yang terdapat pada lokasi tersebut terdapat SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri) 3 dan persimpangan di tikungan untuk akses menuju Padukuhan Patalan serta terdapat pohon besar yang dapat menghalangi pandangan pengendara baik dari arah utara begitu juga dari arah utara. Jumlah keseluruhan penduduk yang berada di Padukuhan Patalan sebanyak 551 jiwa dari 6 RT, dari 6 RT tersebut yaitu RT 35, RT 36, RT 37, RT 38, RT, 39, dan RT 40. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 355 jiwa yang terdiri dari remaja akhir 41 jiwa, dewasa awal 71 jiwa, dewasa akhir 42 jiwa dan lansia 201 jiwa.

Sampel yang diambil dari populasi sebanyak 49 responden. Peneliti menggunakan cara acak dari 6 RT yang berada di Padukuhan Patalan, terdiri dari remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 12 jiwa, dewasa awal (26-35 tahun) 15 jiwa, dewasa akhir (36-45 tahun) 10 jiwa, dan lansia (46-55 tahun) 12 jiwa.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden.

Hasil penelitian gambaran karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden di Padukuhan Patalan Bantul (n=49)

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tingkatan Usia		
	Usia 18-25 tahun	12	24,5
	Usia 26-35 tahun	15	30,6
	Usia 36-45 tahun	10	20,4
	Usia 46-55 tahun	12	24,5
	Total	49	100

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	26	53,1
	Perempuan	23	46,9
	Total	49	100
3.	Tingkat Pendidikan		
	SMP	4	8,2
	SMA/SMK	33	67,3
	Perguruan Tinggi	12	24,5
	Total	49	100
4.	Keterpaparan Sumber Informasi		
	Pernah	31	63,3
	Belum Pernah	18	36,7
	Total	49	100
5.	Sumber Informasi		
	Penyuluhan	14	28,6
	Media Massa	7	14,3
	Media Elektronik	10	20,4
	Belum Pernah Terpapar	18	36,7
	Total	49	100
6.	Pengalaman Menolong Korban		
	Pernah	20	40,8
	Belum Pernah	29	59,2
	Total	49	100

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas tingkatan usia responden pada rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 15 orang (30,6%). Jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki sebanyak 26 orang (53,1%). Mayoritas responden saat ini menempuh tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 33 orang (67,3%). Mayoritas responden pernah terpapar oleh sumber informasi sebanyak 31 orang (63,3%). Kebanyakan responden mendapatkan sumber informasi dari penyuluhan yaitu sebanyak 14 orang (28,6%). Mayoritas responden belum pernah mempunyai pengalaman menolong korban sebanyak 29 orang (59,2%).

b. Gambaran Pengetahuan Masyarakat berdasarkan Karakteristik Responden.

Hasil penelitian gambaran pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kec. Jetis Bantul Yogyakarta berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Pertolongan Pertama Korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan Bantul berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik Responden	Pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama				Jumlah	
	Pengetahuan Baik		Pengetahuan Cukup		n	%
	n	%	n	%		
Tingkat Usia						
Usia 18-25 tahun	2	4,1	10	20,4	12	24,5
Usia 26-35 tahun	1	2	14	28,6	15	30,6
Usia 36-45 tahun	0	0	10	20,4	10	20,4
Usia 46-55 tahun	5	10,2	7	14,3	12	24,5
Jenis Kelamin						
Laki-laki	4	8,2	22	44,9	26	52,1
Perempuan	4	8,2	19	38,8	23	46,9
Tingkat Pendidikan						
SMP	1	2	3	6,1	4	8,2
SMA/SMK	6	12,2	27	55,1	33	67,3
Perguruan Tinggi	1	2	11	22,4	12	24,5
Keterpaparan sumber informasi						
Pernah	4	8,2	27	55,1	31	63,3
Belum Pernah	4	8,2	14	28,6	18	36,7
Pengalaman Menolong Korban						
Pernah	3	6,1	17	34,7	20	40,8
Belum Pernah	5	10,2	24	49	29	59,2

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas usia 26-35 tahun masyarakat mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 14 orang (28,6%). Mayoritas jenis kelamin laki-laki mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 22 orang (44,9%). Mayoritas tingkat pendidikan SMA/SMK mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 27 orang (55,1%). Mayoritas responden pernah terpapar sumber informasi dan mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 27 orang (55,1%). Mayoritas responden belum pernah menolong korban dan mempunyai pengetahuan tentang pertolongan

pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 24 orang (49%).

c. Gambaran Pengetahuan Masyarakat.

Hasil penelitian gambaran pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kec. Jetis Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Pengetahuan Masyarakat di Padukuhan Patalan Bantul (n=49)

No.	Pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan Baik	8	16,3
2.	Pengetahuan Cukup	41	83,7
3.	Pengetahuan Kurang	0	0
	Total	49	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 41 orang (83,7%).

d. Gambaran Sikap Masyarakat berdasarkan Karakteristik Responden.

Hasil penelitian gambaran sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kec. Jetis Bantul Yogyakarta berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Gambaran sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik Responden	Sikap masyarakat tentang pertolongan pertama				Jumlah	
	Sikap positif		Sikap negatif		n	%
	n	%	n	%		
10. gkatan Usia						
Usia 18-25 tahun	8	16,3	4	8,2	12	24,5
Usia 26-35 tahun	10	20,4	5	10,2	15	30,6
Usia 36-45 tahun	7	14,3	3	6,1	10	20,4
Usia 46-55 tahun	10	20,4	2	4,1	12	24,5

Karakteristik Responden	Sikap masyarakat tentang pertolongan pertama				Jumlah	
	Sikap positif		Sikap negatif		n	%
	n	%	n	%		
Jenis Kelamin						
Laki-laki	19	38,8	7	14,3	26	53,1
Perempuan	16	32,7	7	14,3	23	46,9
Tingkat Pendidikan						
SMP	3	6,1	1	2	4	8,2
SMA/SMK	24	49	9	18,4	33	67,3
Perguruan Tinggi	8	16,3	4	8,2	12	24,5
Keterpaparan sumber informasi						
Pernah	21	42,9	10	20,4	31	63,3
Belum Pernah	14	28,6	4	8,2	18	36,7
Pengalaman Menolong Korban						
Pernah	13	26,5	7	14,3	20	40,8
Belum Pernah	22	44,9	7	14,3	29	59,2

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas tingkatan usia 26-35 tahun dan 46-55 tahun masyarakat mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori positif yaitu sebanyak 10 orang (20,4%). Mayoritas jenis kelamin laki-laki mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori positif yaitu sebanyak 19 orang (38,8%). Mayoritas tingkat pendidikan SMA/SMK mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori positif yaitu sebanyak 24 orang (49%). Mayoritas responden pernah terpapar sumber informasi dan mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori positif yaitu sebanyak 21 orang (42,9%). Mayoritas responden belum pernah menolong korban dan mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori positif yaitu sebanyak 22 orang (44,9%).

e. Gambaran Sikap Masyarakat.

Hasil penelitian gambaran sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kec. Jetis Bantul Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Sikap Masyarakat di Padukuhan Patalan Bantul (n=49)

No.	Sikap masyarakat tentang pertolongan pertama	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sikap positif	35	71,4
2.	Sikap negative	14	28,6
	Total	49	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan mempunyai sikap positif yaitu sebanyak 35 orang (71,4%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil penelitian ini didapatkan persentase usia pada masyarakat di Padukuhan Patalan pada rentang usia 26-35 yaitu sebanyak 15 responden (30,6). Menurut Departemen Kesehatan RI, (2009) bahwa tahap dewasa awal yaitu pada rentang usia 26 tahun sampai dengan 35 tahun. Pada tahapan ini manusia mulai menerima serta memikul tanggung jawab lebih berat dan mereka memiliki peran maupun tanggung jawab yang tentu saja semakin besar. Individu tidak harus bergantung secara ekonomis, sosiologis maupun fisiologis pada orang tuanya dewasa awal adalah tahapan dimana suatu individu siap berperan maupun bertanggung jawab serta juga menerima kedudukan dalam lingkungan masyarakat, masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan sosial yang berada di lingkup masyarakat tersebut (Putri, 2018).

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini didapatkan persentase jenis kelamin pada masyarakat di Padukuhan Patalan paling banyak adalah laki-laki sebanyak 26 responden (53,1%). Sejalan dengan penelitian Torano & Parante, (2018) menyatakan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki dengan 33 orang (70%). Berdasarkan penelitian Indaryati, (2021) didapatkan bahwa jumlah jenis kelamin responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, responden laki laki sebanyak 72 orang (87,8 %).

c. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian ini didapatkan persentase pendidikan mayoritas responden saat ini menempuh tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 33 orang (67,3%), Sejalan dengan penelitian Susanti et al., (2017) bahwa mayoritas responden dengan pendidikan SMA sebanyak 13 orang (35,1%). Penelitian yang dilakukan Indaryati, (2021) pendidikan responden didominasi oleh pegawai dengan lulusan SLTA sebanyak 63 orang

(76,8%), dan penelitian Saputro et al.,(2022) mayoritas tingkat pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 30 responden (86%).

d. Sumber Informasi

Hasil penelitian ini didapatkan persentase mengenai sumber informasi mayoritas responden pernah terpapar oleh sumber informasi mengenai pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas sebanyak 31 orang (63,3%). Dari sumber informasi yang didapatkan oleh responden kebanyakan diperoleh dari penyuluhan yaitu sebanyak 14 orang (28,6%). Penyuluhan yang didapatkan oleh responden ada berbagai macam, seperti dari tenaga kesehatan dan dari seminar baik di dalam lingkungan desa maupun di luar lingkungan desa. Hal ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Torano & Parante, (2018) yang mengatakan bahwa hanya 4 orang (9%) yang pernah mendapat informasi tentang cara pertolongan pertama pada kecelakaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tobing, (2019) menemukan bahwa beberapa responden pernah terpapar sumber informasi dari sumber bacaan dengan mayoritas 13 responden (43,3%). Penelitian Wulandari, (2020) masyarakat yang pernah mendapatkan atau terpapar sumber informasi sebagian besar adalah pernah sebanyak 136 orang (69,4%). Sumber informasi yang diperoleh masyarakat tersebut terdiri dari koran, buku dan majalah sebanyak 42 orang (21,4%).

e. Pengalaman Menolong

Hasil penelitian ini didapatkan persentase mengenai pengalaman menolong mayoritas responden belum pernah mempunyai pengalaman menolong korban sebanyak 29 orang (59,2%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suastrawan & Saputra, (2021) mengatakan bahwa yang pernah memiliki pengalaman menolong kecelakaan yaitu sebanyak 71 orang (67,0 %). Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari (2020) pengalaman menolong korban yang dilakukan masyarakat sebagian besarnya adalah pernah, dengan jumlah 109 responden (55,6%) dan frekuensi pengalaman masyarakat dalam menolong korban terbanyak adalah 1 kali (11,7%). Salah satu hal yang memotivasi kemauan seseorang

untuk menolong atau tidak yaitu kepercayaan diri atau *self efficacy*. Kepercayaan diri dari seseorang tersebut didasari oleh aspek penting yaitu pengetahuan individu (Nastiti, 2020). Masyarakat sebetulnya mempunyai rasa ingin menolong korban ketika menjumpai kejadian kecelakaan lalu lintas. Dikarenakan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pertolongan pertama yang belum ada atau belum cukup, membuat masyarakat tidak berani untuk menolong bahkan mereka hanya diam saja, karena takut tindakan yang dilakukan akan membuat kondisi korban semakin memburuk (Khayudin, 2020).

2. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Karakteristik Responden

a. Pengetahuan Masyarakat berdasarkan Usia.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas usia 26-35 tahun masyarakat mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhun Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 14 responden (28,6%). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ambarika, (2017) mengenai “Efektifitas Simulasi *Prehospital Care* Terhadap *Self Efficacy* Masyarakat Awam dalam Memberikan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas” sebagian besar adalah kelompok usia rentang 20-30 tahun yaitu sebanyak 18 responden (56,3%).

Peneliti berpendapat mayoritas responden usia 26-35 tahun pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas sudah cukup. Responden sudah paham dampak dari pertolongan yang diberikan pada korban. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin cukup usia seseorang maka semakin baik daya tangkap dan pola pikirnya. Pengalaman juga berperan penting dalam pengetahuan seseorang. Persentase tertinggi responden dengan pengetahuan cukup pada penelitian ini adalah usia dewasa awal.

⁹ Masa dewasa awal yaitu masa puncak dari perkembangan fisik seseorang. Perkembangan fisik setelah masa ini akan ⁹ mengalami penurunan sedikit demi sedikit dari segi emosional, selain itu masa dewasa awal yakni masa dimana motivasi seseorang untuk meraih sesuatu sangatlah besar yang didukung oleh kekuatan fisik yang prima. Tugas-tugas perkembangan dewasa awal memikul tanggung jawab di kehidupan sosial yang mana harus mampu menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat seperti tolong menolong dengan sesama (Jannah et al., 2021).

b. Pengetahuan Masyarakat berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas jenis kelamin laki-laki mempunyai pengetahuan ¹ tentang pertolongan pertama pada korban **kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan** dengan kategori cukup yaitu sebanyak 22 responden (44,9%). Berdasarkan Ambarika, (2017) ³ sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden (53,1%).

Menurut peneliti pada responden laki-laki cenderung memiliki pengetahuan mengenai pertolongan pertama yang dipelajari ³ dari berbagai macam sumber, disini juga peneliti menyimpulkan jenis kelamin sebenarnya berkontribusi terhadap pengetahuan masyarakat. Jenis kelamin tidak ada batas ideal perbandingan antara masyarakat laki-laki dan perempuan, namun masyarakat laki-laki umumnya dibutuhkan saat melakukan pertolongan pada kecelakaan lalu lintas dimana dalam hal tersebut dibutuhkan untuk mengamankan lingkungan agar tetap kondusif dan dalam hal penanganan korban.

c. Pengetahuan Masyarakat berdasarkan Tingkat Pendidikan.

¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas tingkat pendidikan SMA/SMK mempunyai pengetahuan ¹ tentang pertolongan pertama pada korban **kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan** dengan kategori cukup yaitu sebanyak 27 responden (55,1%). Sejalan dengan penelitian Ambarika, (2017) yang menjadi mayoritas adalah pendidikan SMU yaitu

sebanyak 20 responden (62,5%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kundre & Mulyadi, (2018) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Simulasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa yang Mengalami Sinkop di SMA 7 Manado” bahwa mayoritas pengetahuan dengan kategori baik dengan jumlah 10 responden (66,7%). Anwar (2014) dalam Kase et al., (2018) menyatakan bahwa masyarakat awam yang mempunyai pengetahuan kurang mengenai tindakan penanganan kondisi gawat darurat yang disebabkan karena tingkat pendidikan rendah, hal tersebut disebabkan masyarakat rata-rata tidak mempelajari mengenai pertolongan pertama.

Peneliti berpendapat responden pada penelitian ini mayoritas yang berpendidikan SMK/SMK pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas sudah cukup. Pada tingkat pendidikan ini responden sudah tahu apa yang harus dilakukan ketika menemui kejadian kecelakaan. Peneliti juga menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi tingkat pendidikan tinggi diasumsikan semakin bijak dalam mengambil keputusan, jadi tingkat pengetahuan seseorang menentukan luasnya pengetahuan seseorang serta bagaimana orang tersebut berperilaku. Menurut Anam & Abiddin, (2021) menyatsakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tersebut maka akan semakin mudah untuk menentukan informasi dan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, begitu juga sebaliknya apabila pendidikan seseorang yang kurang maka akan menghambat mengenai perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru.

d. Pengetahuan Masyarakat berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden pernah terpapar sumber informasi dan mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 27 responden (55,1%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudono et al., (2022)

Mayoritas yang terpapar sumber informasi sebanyak 31 responden (81%). Berbeda dengan penelitian Torano & Parante, (2018) mengenai “Gambaran Pengetahuan dan sikap Masyarakat Pada Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Jayapura” masyarakat yang pernah terpapar sumber informasi hanya sebanyak 4 responden (9%).

Kemudahan dalam mendapatkan suatu sumber informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru, pengetahuan tersebut didapatkan dari beberapa sumber, baik dari media elektronik maupun media cetak (Wijayanto, 2017). Peneliti berpendapat beberapa responden mendapatkan sumber informasi mengenai pertolongan pertama didapatkan dari berbagai macam sumber, seperti dari penyuluhan, media massa, dan juga dari media elektronik. Peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat yang pernah terpapar informasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan ini akan memiliki wawasan tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan yang baik, sedangkan masyarakat yang tidak pernah terpapar informasi maka pengetahuannya belum bisa dijamin baik.

e. Pengetahuan Masyarakat berdasarkan Pengalaman Menolong

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden belum pernah menolong korban dan mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 24 responden (49%). Sejalan dengan penelitian Ambarika, (2017) menyebutkan bahwa pengalaman masyarakat mengenai menolong korban hampir seluruh responden belum pernah menolong sebanyak 30 responden (93,8%).

Peneliti berpendapat beberapa responden dengan pengetahuan cukup belum tentu dapat melakukan pertolongan pertama karena ada faktor yang mempengaruhinya seperti sumber informasi yang diperoleh belum cukup baik. Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan baik akan muncul pada masyarakat yang pernah menjumpai kejadian kecelakaan atau pernah memberikan pertolongan pertama karena telah mencapatkan gambaran

menolong korban pada situasi nyata. Pengalaman adalah ²¹ suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran mengenai pengetahuan, sehingga sebagai upaya pengalaman pribadi dapat digunakan untuk memperoleh sumber informasi (Sumadi et al., 2020).

3. Gambaran Pengetahuan Masyarakat

Gambaran pengetahuan masyarakat dari hasil penelitian didapatkan hasil dari 49 responden tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup berjumlah 41 responden (83,7%). Sejalan dengan penelitian Yosephine, (2021) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap dalam pertolongan pertama mayoritas adalah kategori cukup sebanyak 65 responden (66,3%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suastrawan & Saputra, (2021) yang menunjukkan hasil kategori cukup mengenai pengetahuan pertolongan pertama dengan jumlah 76 responden (71,7%). Dikatakan pengetahuan dengan kategori cukup, peneliti menemukan bahwa rata-rata responden paling banyak menjawab salah pada pertanyaan *unfavourable* pada item pertanyaan nomor 4 “Pertolongan pertama dapat dilakukan tanpa tenaga medis”. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al., (2022) bahwa mayoritas pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 129 responden (65,2%). Pengetahuan mengenai pertolongan pertama sangat penting dalam keterampilan dasar yang diperlukan untuk membantu dan memberikan perawatan lini pertama yang menopang kehidupan dalam keadaan darurat sebelum dirawat oleh tenaga medis (Priyadi, 2020).

4. Gambaran Sikap Masyarakat Berdasarkan Karakteristik Responden

f. Gambaran Sikap Masyarakat berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas tingkatan usia 26-35 tahun dan 46-55 tahun masyarakat mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan

Patalan dengan kategori positif yaitu sebanyak 10 responden (20,4%). Sejalan dengan penelitian Rahman et al., (2022) yang berusia 26-30 tahun lebih banyak yaitu 104 responden (52,5%).

Peneliti berpendapat beberapa responden dengan usia 26-35 tahun dan 46-55 tahun memiliki sikap yang baik mengenai pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, responden tahu apa yang harus dilakukan ketika menjumpai kejadian tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin bertambahnya usia sikap seseorang maka sikapnya akan bertambah baik. Menurut penelitian Aji, (2017) menyatakan bahwa dalam pembetulan sikap seseorang, semakin dewasa usianya maka akan semakin matang sikapnya. Usia dewasa akan mempengaruhi seseorang untuk berfikir, bertindak, dan bagaimana arus berpikir dan bertindak.

g. Gambaran Sikap Masyarakat berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas jenis kelamin laki-laki mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori positif yaitu sebanyak 19 responden (38,8%). Sejalan dengan penelitian Rahman et al., (2022) responden dengan jenis kelamin laki-laki paling banyak yaitu berjumlah 129 responden (65,2%).

Peneliti berpendapat bahwa bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sikap yang muncul lebih responsif dan berani dalam menyikapi pertolongan pertama, sedangkan sebagian besar perempuan masih ragu-ragu dalam menyikapi pertolongan pertama. Ada dasar biologis yang memungkinkan pria dan wanita mengembangkan perilaku yang berbeda. Hal ini juga mempengaruhi sikap, karena dari sudut pandang biologis tampaknya dapat diterima adanya perbedaan disposisi antara laki-laki dan perempuan yang mengarah pada ajaran perilaku yang berbeda. (Barnas & Ridwan, 2019).

h. Gambaran Sikap Masyarakat berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas tingkat pendidikan SMA/SMK mempunyai sikap tentang pertolongan pertama

pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori positif yaitu sebanyak 24 responden (49%). Sejalan dengan penelitian Asdiwinata et al., (2019) responden dengan sikap kategori positif yaitu tingkat pendidikan SMA paling tinggi dengan 133 responden (67,2%).

Peneliti berpendapat responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sikap yang muncul ketika menjumpai kecelakaan lalu lintas akan tahu apa yang harus dilakukan untuk menyelamatkan korban. Peneliti menyimpulkan apabila seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka sikapnya akan cenderung lebih baik dalam pertolongan pertama. Menurut penelitian Aji, (2017) Pendidikan memfasilitasi perkembangan komponen kognitif seseorang. Pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama membantu masyarakat untuk memberikan pertolongan pertama yang tepat. Sikap tumbuh melalui pembelajaran dan pengalaman pribadi bahwa pembelajaran lebih banyak ditemukan dalam kehidupan daripada di sekolah.

i. Gambaran Sikap Masyarakat berdasarkan Sumber Informasi

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas responden pernah terpapar sumber informasi dan mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori positif yaitu sebanyak 21 responden (42,9%). Sejalan dengan penelitian Anam & Abiddin, (2021) menyatakan yang pernah mendapatkan informasi terkait pertolongan pertama sebanyak 27 responden (50%).

Peneliti berpendapat beberapa responden yang pernah terpapar sumber informasi dalam menyikapi kejadian pertolongan pertama akan lebih baik serta paham dampak dari tindakan yang dilakukan, baik penanganan korban secara benar maupun penanganan korban yang salah. Sumber informasi yang didapatkan responden meliputi dari beberapa sumber, seperti dari penyuluhan media massa dan mediaelektronik. Menurut penelitian Warouw, (2018) jika seseorang mendapatkan sumber informasi maka pengetahuan kita akan baik, lalu pengetahuan juga harus bersamaan

dengan sikap dan keterampilan yang baik karena dari pendidikan yang kita dapat akan membentuk sikap dan keterampilan yang baik hasil penelitian dapat dilihat bahwa mendapatkan sumber informasi sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap serta keterampilan yang lebih baik..

j. Gambaran Sikap Masyarakat berdasarkan Pengalaman Menolong

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas responden belum pernah menolong korban dan mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori positif yaitu sebanyak 22 responden (44,9%). Sejalan dengan penelitian Ambarika, (2017) pengalaman menolong hampir seluruh responden belum pernah sebanyak 30 responden (93,8%). Sedangkan penelitian (Alias & Serang, 2018) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan sebanyak 35 responden (100%) yang memiliki sikap positif. Sikap adalah kondisi mental dan neural yang diperoleh dari pengalaman, yang mengarahkan dan secara dinamis mempengaruhi respon-respon individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait, sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi.

Peneliti berpendapat beberapa responden yang pernah mempunyai pengalaman menolong korban maka akan melakukan tindakan pertolongan pertama yang baik. Peneliti menyimpulkan bahwa pengalaman menjadi faktor yang mempengaruhi sikap dimana pengalaman didapatkan baik dari mengikuti pelatihan maupun mengikuti dari pendidikan. Masyarakat dengan minim paparan informasi (penyuluhan atau pendidikan) akan memicu seseorang melakukan sikap kurang baik.

5. Gambaran Sikap Masyarakat

Gambaran sikap dari hasil penelitian didapatkan hasil dengan kategori sikap positif berjumlah 35 responden (71%) dan sikap negatif berjumlah 14 responden (28%). Mayoritas responden memiliki jawaban tepat dalam merespon ketika terjadinya suatu kecelakaan lalu lintas untuk memberikan

pertolongan segera. Dikatakan sikap positif, peneliti menemukan bahwa rata-rata responden paling banyak menjawab pertanyaan *favourable* pada item pertanyaan nomor 1 “Penolong harus aman dan melindungi diri sendiri sebelum melakukan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan”. Selain itu mayoritas responden memahami bahwa melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan benar akan meminimalisir dan menyelamatkan korban dari kecacatan atau kematian.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Afni et al., (2021) didapatkan hasil sikap positif berjumlah 18 responden (58,1%). Penelitian Susanti et al., (2017) sebagian responden memiliki sikap positif tentang pertolongan pertama sebanyak 22 responden (59,5%). Sebagai suatu komponen penting yang ada dalam diri manusia sikap merupakan kemauan untuk bertindak dan bukan merupakan suatu yang memaksakan motif-motif tertentu. Sikap belum menjadi tindakan atau kegiatan, tetapi terdiri dari disposisi terhadap tindakan atau suatu perilaku (Al Farizi et al., 2021). Subjek dan objek tersebut akan dikenali oleh individu sebagai sesuatu reaksi yang perlu diberikan dalam artian, setelah melihat kejadian kecelakaan masyarakat akan memberikan respon sebagai objek dan akan menentukan sikap antara memberikan pertolongan pada korban atau tidak (Kase et al., 2018).

Peneliti berpendapat bahwa sikap sangat berkaitan erat dengan pembentukan perilaku. Sikap positif akan membentuk perilaku yang positif, sikap negatif akan membentuk perilaku negatif. Saat masyarakat dapat memahami bagaimana sikap dan perilaku positif, masyarakat akan terlihat lebih aktif pada pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pengambilan data yang dilakukan peneliti menyesuaikan waktu dengan responden yang akan diteliti, karena tidak semua responden ada waktu luang untuk dilakukan pengambilan data.

2. Beberapa responden ada yang menolak untuk dilakukan pengambilan data dengan alasan tidak paham isi kuesioner.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik pada penelitian ini mayoritas jenis kelamin laki-laki 26 responden (53,1%), usia 26-35 tahun 15 responden (30,6%), tingkat pendidikan SMA/SMK 33 responden (67%), pernah terpapar sumber informasi 31 responden (63,3%) sebanyak 14 responden (28,6%) mendapatkan sumber informasi dari penyuluhan, dan belum pernah menolong korban kecelakaan lalu lintas 29 responden (59,2%).
2. Gambaran pengetahuan masyarakat di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas didapatkan hasil dengan kategori cukup dengan jumlah 41 responden (83,7%).
3. Gambaran sikap masyarakat Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta tentang pertolongan pertama pada kecelakaan Lalu lintas didapatkan hasil dengan kategori positif dengan jumlah 35 responden (71,4%).

¹ B. Saran

1. Bagi Responden

Responden dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan cara mendapatkannya dari berbagai macam sumber informasi, seperti penyuluhan atau seminar yang diselenggarakan oleh petugas kesehatan ataupun bisa mengikuti pelatihan tentang pertolongan pertama tentang kecelakaan lalu lintas.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan ataupun puskesmas setempat diharapkan dapat memberikan penyuluhan serta pelatihan guna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

3. Bagi Polres Bantul

Petugas lalu lintas dapat memperjelas rambu-rambu yang terdapat disekitar jalan, mengingat jalan tersebut terdapat tikungan yang cukup tajam dan merupakan salah satu jalur yang dilalui pengendara untuk menuju ke destinasi wisata.

¹ 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya supaya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut seperti melakukan intervensi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

CEK PLAGIARISME SKRIPSI_FINAL_GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN KECELAKAAN

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	10%
2	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	2%
3	balimedikajurnal.com Internet Source	1%
4	id.123dok.com Internet Source	1%
5	www.journal.stikeskendal.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	<1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
8	journals.itb.ac.id Internet Source	<1%

repository.usd.ac.id

9	Internet Source	<1 %
10	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
11	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.ukh.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
16	jurnal.akpermarthenindeg.ac.id Internet Source	<1 %
17	adoc.pub Internet Source	<1 %
18	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
19	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
20	jurnalbestari.ntbprov.go.id Internet Source	<1 %

<1 %

21 fr.scribd.com
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 25 words

Exclude bibliography On

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN